

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian meninggal tanpa sebuah pertanggungjawaban. Akan tetapi manusia diciptakan oleh Allah SWT hidup di dunia ini untuk beribadah. Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, dan beramal sesuai dengan izin dari pembuat syariat.<sup>1</sup>

Pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzaariyaat ayat ke-56. Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa Allah SWT menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hamba kepada penciptanya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan ibadah shalat yang diperintahkan oleh Allah SWT.

---

<sup>1</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah: Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 61.

Shalat adalah salah satu ibadah yang diwajibkan kepada setiap muslim untuk mengerjakannya dan berdosa bagi yang meninggalkannya. Tujuan syara' menetapkan kewajiban shalat atas seorang muslim adalah agar ia selalu mengingat Allah SWT.<sup>2</sup>

Shalat juga merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh segenap kaum muslimin baik dilakukan sendirian ataupun dilaksanakan secara berjamaah. Namun pelaksanaan shalat secara berjamaah jauh lebih dianjurkan oleh Rasulullah SAW., sebagaimana yang disebutkan dalam hadits berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجُمُعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Melihat pentingnya ibadah shalat dilaksanakan secara berjamaah maka ibadah shalat secara berjamaah sangat perlu dibina pada anak sejak dini agar kelak ketika mereka dewasa tidak lagi merasa canggung untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dan berusaha untuk selalu melaksanakannya dengan penuh disiplin, sebagai kewajiban manusia kepada Tuhan-Nya. Disiplin yang dimaksudkan disini adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari siapapun.<sup>3</sup>

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan secara konsisten, dan dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun hikmah dibalik ketentuan waktu

---

<sup>2</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 22.

<sup>3</sup>Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), h. 88.

shalat adalah agar seorang muslim tidak berlengah-lengah dan terus berdisiplin diri.<sup>4</sup> Shalat senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri. Ketaatan melaksanakan shalat tepat pada waktunya sesuai dengan syarat dan rukunnya akan menumbuhkan kebiasaan untuk teratur dan konsisten sehingga akan terbentuk kedisiplinan dalam diri individu.

Akan tetapi, jika melihat fenomena yang terjadi sekarang, banyak orang muslim yang tidak disiplin dalam menunaikan shalat, terutama shalat berjamaah, bahkan banyak yang mengabaikannya karena mereka tidak mengetahui akan pentingnya shalat berjamaah serta hikmah yang terkandung dalam shalat itu sendiri.

Banyak dari anak-anak terutama para siswa di sekolah menengah atas baik mereka yang berlatar belakang pendidikan Islam seperti MTs, maupun umum seperti SMP yang belum melaksanakan shalat berjamaah atau bahkan meninggalkan shalat sama sekali. Padahal di usia tersebut mereka kebanyakan telah *baligh* dan telah terbebani kewajiban melaksanakan shalat lima waktu. Banyak di antara mereka yang sering meninggalkan atau tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat.

Ketika penulis melakukan peninjauan pertama di sekolah yang akan diteliti, yaitu MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, masih banyak di antara para siswanya yang belum disiplin melaksanakan shalat berjamaah, dalam penelitian ini adalah shalat zuhur. Masih ada di antara mereka yang sering

---

<sup>4</sup>Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 96.

berlambat-lambat datang ke masjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Banyak sekali alasan yang mereka utarakan salah satunya adalah karena lapar sehingga mereka memilih untuk makan terlebih dahulu baru kemudian bersiap untuk shalat melaksanakan zuhur berjamaah meski sebenarnya sekolah sudah memberikan waktu untuk istirahat sebelum shalat zuhur berjamaah dimulai.

Selain itu, dari informasi yang diperoleh oleh peneliti, penyebab kurangnya kedisiplinan shalat berjamaah ini juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari para siswa dan juga faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya, meskipun mereka mengetahui apa yang mereka perbuat itu salah.

Banyak upaya yang dilakukan guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah kepada siswanya. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter muslim.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pelaksanaan shalat berjamaah di waktu zuhur. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu dibutuhkan strategi-strategi yang tepat agar program pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Meski program shalat berjamaah ini sudah ditetapkan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, namun pada kenyataannya masih tetap ditemukan keluhan berkaitan dengan masalah meningkatkan kedisiplinan siswa

dalam shalat berjamaah. Kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan shalat berjamaah masih pasif, sehingga pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib mengenai shalat berjamaah masih sering ditemukan. Tentu saja, semua itu membutuhkan metode ataupun strategi pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah pentingnya upaya guru terutama guru fiqih dalam membimbing siswa agar disiplin menjalankan shalat secara berjamaah.

Di dalam lembaga pendidikan, guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena itu, guru berperan sebagai pendidik maupun sebagai pembina dan pembentuk perilaku keagamaan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan. Meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah merupakan bagian yang sangat penting sehingga dengan demikian apabila upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik, maka akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Ketika peneliti melakukan penjajakan awal di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa Bapak Fahlul Amri, M.E.I, salah satu guru fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini memiliki peran yang paling aktif dalam pengupayaan peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap beliau.

Mengingat pentingnya upaya guru dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SISWA MTs MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQAN BANJARMASIN”.



## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam segi istilah atau arti yang terkandung di dalam judul dan agar sesuai dengan maksud sebenarnya dalam tulisan ini, maka penyusun perlu menjelaskan:

### 1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>5</sup> Upaya juga dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Di dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan dalam shalat berjamaah siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

### 2. Guru Fiqih

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar, dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang artinya pengajar.<sup>6</sup> Dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

---

<sup>5</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

<sup>6</sup>Drajat Manpan dan M. Ridwan Efendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117.

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Adapun pengertian fiqih, secara bahasa Fiqih berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan secara istilah Fiqih diartikan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash Al-Qur’an dan Hadits.<sup>8</sup> Guru fiqih yang akan menjadi subjek penelitian di dalam penelitian ini adalah satu orang guru fiqih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang bernama Fahlul Amri, M.E.I.

### 3. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib, ketaatan kepada peraturan<sup>9</sup> Menurut Nurchalis Madjid, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 118.

<sup>8</sup>Koto Alaidin, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 2.

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268.

<sup>10</sup>Nurchalis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramidana, 1997), h. 87.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114.

Di dalam penelitian ini, kedisiplinan yang akan diteliti adalah kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah yang ditinjau dari ketepatan waktu siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah, konsistensi dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah, dan ketepatan rukun dan syarat shalat zuhur yang dilaksanakan.

#### 4. Shalat Berjamaah

Menurut H. Sulaiman Rosjid dalam bukunya yang berjudul “Fiqh Islam” menerangkan bahwa yang dinamakan shalat berjama’ah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama dan salah seorang dari mereka mengikuti yang lain yang dilakukan di tempat tertentu.

Shalat berjamaah hukumnya adalah sunnah muakad, terutama pada lima waktu shalat yang wajib, yaitu shalat shubuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya’. Adapun shalat berjamaah yang akan diteliti di dalam skripsi ini adalah hanya sebatas shalat zuhur berjamaah di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Upaya guru fiqh dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqh dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran dengan terlambat melaksanakan shalat di masjid yang menyebabkan keterlambatan mengikuti pelajaran sehingga mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Kedisiplinan shalat berjamaah tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru fiqih, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru di madrasah.

## **F. Signifikansi Penelitian**

### 1. Signifikansi Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ibadah shalat dan sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya tentang kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah.

### 2. Signifikansi Praktis

#### a. Bagi guru PAI (Guru Fiqih)

Penelitian ini bukan hanya dikhususkan untuk guru PAI atau guru fiqih saja, melainkan juga untuk guru pada umumnya. Diharapkan seorang guru dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya shalat berjamaah.

#### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga bisa dijadikan umpan balik dan sebagai bahan kajian bersama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam mengambil kebijakan-kebijakan atau tata tertib mengenai kedisiplinan shalat.

#### c. Bagi FTK UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UIN Antasari Banjarmasin terutama bagian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk mengarahkan dan memotivasi mahasiswa atau kader-kadernya agar memperhatikan dan tidak menganggap sepele terkait hal ibadah, terutama shalat.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti yang akan datang tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa dan dapat memberi tambahan wacana.

### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liya Aflah pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Disiplin Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin”. Mencermati judul penelitian tersebut dengan variabel, di dalamnya ditemukan kesamaan ketika mengkaji tentang disiplin siswa. Dengan ditemukannya kesamaan ini, maka ada kemungkinan kesamaan ketika mengkaji tentang disiplin siswa. Selain persamaan, peneliti juga menemukan perbedaan yang terletak pada sasaran penelitian, di mana Liya Aflah memfokuskan pada shalat dhuha, sedangkan peneliti memfokuskan pada shalat zuhur berjamaah. Perbedaan berikutnya terletak pada lokasi dan subjek penelitian, di mana Liya Aflah meneliti siswa di MTs 3 Kota Banjarmasin sedangkan peneliti meneliti guru fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zain Nahawan Fajri pada tahun 2013/2014 yang berjudul “Motivasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kegiatan Shalat Berjamaah di MTsN Jatimulyo Kulon Progo Yogyakarta”. Pada penelitian ini persamaannya adalah peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama menekankan pada kegiatan shalat berjamaah siswa.

Dengan kesamaan tersebut, akan memungkinkan terjadinya kesamaan pada landasan teori yang diambil. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang juga merupakan salah satu perbedaan mendasar antara penelitian di atas dengan penelitian ini. Lokasi Penelitian pada judul skripsi di atas menggunakan X MTSN Jatimulyo Kulon Progo Yogyakarta sebagai lokasi penelitian, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Pada penelitian tersebut juga menekankan pada guru fiqih sebagai motivator sedangkan pada penelitian ini peneliti menekankan pada upaya yang dilakukan oleh guru fiqih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Nugraha pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas”. Mencermati judul penelitian tersebut dengan variabel yang terdapat di dalamnya ditemukan adanya kesamaan ketika mengkaji tentang kedisiplinan shalat zuhur berjamaah. Dengan adanya kesamaan tersebut, akan memungkinkan terjadinya kesamaan pada landasan teori tentang kedisiplinan dan shalat zuhur berjamaah. Sedangkan perbedaannya terletak pada pada subjek penelitian, di mana penelitian sebelumnya menjadikan siswa MTs Miftahul Ulum sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menjadikan guru fiqih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai subjek penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi konteks penelitian, bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang teori berupa upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.